



Diajukan	Diterima	Diterbitkan
28 Oktober 2023	31 Oktober 2023	31 Oktober 2023

Penerapan Metode Qiro'ati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Cisambeng Palasah Majalengka

(The Implementation of Qiro'ati Method in Learning to Read the Al-Qur'an at the Raudlatul Muftadi'in Islamic Boarding School Cisambeng Palasah Majalengka)

Khamimatus Safitri^{1*}, Siti Nurhalizah², Hisyam Nur³

Institut Pesantren Babakan Cirebon, chamimallibki14@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon, snh15122002@gmail.com

Institut Pesantren Babakan Cirebon, hisyamnur@ipeba.ac.id

*Koresponden penulis

Abstract

The qiro'ati method is one method of reading the Qur'an that directly incorporates and practices fluent and tartil reading in accordance with the rules of tajweed science. The qiro'ati method at the Raudlatul Muftadi'in Cisambeng Palasah Majalengka Islamic Boarding School is a process or level of learning that must be taken by new students as the basis and main foundation for learning religious knowledge, especially in terms of reading the Qur'an. The application of this method aims to make students fluent in reading and reciting the Qur'an since the ibtida or basic level. The methods used in this research are interviews with teachers, literature study, and document study. The new students have no exams, tests or selection at the beginning of the learning period and all new students get the same treatment or pre-Qiroati learning. Before moving to the level of the volume, the students are first stabilized on the pronunciation and mastery of the makhori'ul letters, and the recitation of Surah Al-fatihah as a start before moving up to volume 1. The learning process takes place effectively according to the rules. Supporting factors come from students who do have an ambitious attitude because beginners still have full enthusiasm. Another supporting factor in terms of infrastructure is the availability of many places and classes to be used as a place to study. Meanwhile, the inhibiting factor also comes from students who sometimes have less cognitive and cognitive capacity So it slows down understanding, and in terms of teachers there are still not many. The output of learning the qiro'ati method here can be compared between pre and post knowing and getting treatment with this method in terms of understanding tajweed, reading the Qur'an more tartil. So that we can admit that the output or graduates of these students are really decided because they provide very significant developments in the learning of the Qur'an. Currently, the Raudlatul Muftadi'in

Islamic boarding school has graduated 2 batches.

Keywords: Al-Qur'an, qiro'ati method, Islamic boarding school

Abstrak

Metode qiro'ati adalah salah satu metode dalam membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan yang fasih dan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode qiro'ati di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Cisambeng Palasah Majalengka menjadi suatu proses atau tingkatan pembelajaran yang harus ditempuh oleh santri baru sebagai dasar dan landasan utama untuk mempelajari ilmu agama terutama dalam hal ilmu membaca Al-Qur'an. Penerapan metode ini bertujuan agar para santri fasih dalam membaca dan melafalkan bacaan Al-Qur'an sejak tingkat ibtida atau dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara dengan pengajarnya, studi pustaka, dan studi dokumen. Para santri baru tidak ada ujian, tes atau pun penyeleksian ketika diawal masa pembelajaran dan semua santri baru mendapatkan *treatment* atau pembelajaran pra Qiroati yang sama. Sebelum beranjak ke tingkat jilidan, terlebih dulu santri dimantapkan terhadap pengucapan dan penguasaan makhorijul hurufnya, dan pelafalan Surah Al-fatihah sebagai awal sebelum naik ke jilid 1. Proses pembelajaran berlangsung secara efektif sesuai aturan. Faktor pendukung berasal dari murid yang memang mempunyai sikap yang ambisius karena pemulaan masih punya semangat yang *powerfull*. Faktor pendukung lainnya dari segi prasarana tersedia banyak tempat dan kelas untuk dijadikan tempat mengajinya. Sedangkan faktor penghambatnya juga berasal dari murid yang terkadang memiliki daya tangkap dan kognitifnya kurang tangkas jadi memperlambat pemahaman, serta dari segi guru masih yang kurang banyak. *Output* dari pembelajaran metode qiro'ati di sini bisa dibandingkan antara pra dan pasca mengenal dan mendapatkan *treatment* dengan metode ini pada segi pemahaman ilmu tajwid, pembacaan Al-Qur'an yang lebih tartil. Sehingga bisa kita akui untuk *output* atau lulusan dari santri ini benar-benar memuaskan karena memberikan perkembangan yang sangat signifikan terhadap pembelajaran Al-Qur'an. Saat ini pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in telah meluluskan 2 angkatan.

Kata Kunci: Al-Qur'an, metode qiro'ati, pondok pesantren

PENDAHULUAN

Al-Qur'an kitab suci agama islam yang paling sempurna yang berisi kalam-kalam Allah SWT yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan pedoman dalam kehidupan bagi manusia. Al-Qur'an diturunkan untuk dibaca, dipelajari, dipahami, dan diamalkan oleh umat manusia dalam segala kegiatan keseharian sehingga akan terwujud kehidupan yang baik dan berkah di dunia dan akhirat.

Menurut para ulama ushul fiqih dan bahasa, Al-Qur'an merupakan firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW secara terus-menerus atau mutawatir, tertulis pada mushaf-mushaf yang di dalamnya tertuliskan lafadz-lafadz yang mengandung mukjizat, bagi yang membacanya mendapatkan nilai ibadah, diawali dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Anwar, 2007).

Al-Qur'an memuat firman illahi yang dijadikan pegangan dan landasan dalam berkehidupan, serta menjadi pembelajaran bagi siapa pun yang mengimani dan mengamalkannya. Al-Qur'an juga merupakan kitab Allah SWT yang terakhir sekaligus sebagai penyempurna bagi kitab-kitab terdahulu seperti taurat, zabor, dan injil. Oleh karena itu, setiap orang yang mengimaninya akan semakin bertambah rasa cinta dan ketaatan kepada-Nya, cinta untuk membaca, memahami, dan mengamalkan dalam segala aspek kehidupan.

Setiap orang yang beriman meyakini bahwa membaca Al-Quran adalah amalan yang baik dan sangat mulia. Semakin banyak ayat Al-Qur'an yang dibaca, akan semakin banyak nilai ibadah yang kita dapat. Ketika membaca Al-Qur'an hati kita akan terasa semakin tenang, damai, dan tenteram kecuali bagi mereka yang membaca namun hatinya lalai.

Mempelajari ilmu dalam membaca Al-Qur'an sangat penting bagi umat manusia terutama yang beragama islam. Saat membacanya kita harus melafalkan atau membacanya dengan benar sesuai kaidah hukum bacaannya. Oleh karena itu, bagi para pelajar atau santri sedini mungkin diajarkan ilmu membaca Al-Qur'an agar dalam kehidupannya bisa melafalkan dengan benar dan fasih. Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Cisambeng Palasah Majalengka sudah lama menerapkan metode qiro'ati sebagai tahap awal yang harus ditempuh oleh santri baru sebagai landasan utama untuk melanjutkan ke tahap-tahap selanjutnya.

Setiap santri baru tidak semuanya langsung bisa fasih dalam membaca Al-Qur'an, karena kemungkinan ada yang lulusan madrasah, dan ada juga yang berasal dari alumni sekolah umum yang sehari-harinya minim dalam hal mempelajari ilmu agama termasuk ilmu baca Al-Qur'an. Oleh sebab itu, penerapan metode qiro'ati di pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in sebagai salah satu ikhtiar atau usaha untuk menyelaraskan kemampuan para santri dalam hal membaca Al-Qur'an.

Pemilihan metode qiro'ati sebagai metode yang digunakan dan diterapkan dalam proses pembelajaran baca Al-Qur'an di pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in karena metode ini lebih mudah dan efektif untuk dipahami dan diajarkan kepada para santri. Materi akan disampaikan secara berjenjang sesuai dengan tahapannya masing-masing. Para santri akan diajarkan membaca Al-Qur'an secara benar, fasih dan tartil dengan memperhatikan makharijul huruf sesuai kaidah ilmu tajwid sebagaimana yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Dari penjelasan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana penerapan metode qiro'ati yang digunakan dalam pembelajaran baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in Cisambeng Palasah Majalengka. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sejarah metode qiro'ati, penerapan metode qiro'ati, faktor apa saja yang mendukung dan menghambatnya, serta mengetahui lulusan santri pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in yang diberi pembelajaran baca Al-Qur'an dengan metode qiro'ati.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah atau cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitian (Arikunto, 2010). Menurut Saebani, metode penelitian berarti cara yang dilakukan dalam kegiatan penelitian (Saebani, 2008). Metode penelitian juga diartikan sebagai cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dengan suatu tujuan tertentu (Lasa, 2009).

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian secara kualitatif. Penelitian kualitatif serupa dengan metode penelitian naturalistik karena dilakukan dalam situasi alami (Sibaweh et. al). Dengan penelitian kualitatif, kita dapat memperoleh data informasi terhadap objek yang diteliti dengan penggambaran dan pendeskripsian tentang penerapan metode Qiro'ati dalam pembelajaran baca Al-

Quran di pondok pesantren Raudlatul Muftadi'in Cisambeng Palasah Majalengka. Teknik penelitian ini digunakan sebagai pendekatan penelitian untuk mengetahui kenyataan atau fakta yang terjadi di lapangan sebagai realitas subjektif.

Peneliti dalam pencarian dan pengumpulan data penelitian dengan menggunakan studi pustaka yaitu metode yang cara pengumpulan datanya didasarkan pada pencarian informasi melalui data dokumen-dokumen, baik berbentuk tulisan, foto, gambar, atau pun dokumen yang termuat secara elektronik yang dapat mendukung proses penelitian. Hasil penelitian akan sangat relevan dan dapat dipercaya jika dibantu dan didukung dengan foto atau karya tulis serta seni yang sudah ada. (Sugiyono, 2005).

Peneliti juga menggunakan metode *interview* atau biasa disebut dengan wawancara. Wawancara secara umum dapat diartikan dengan suatu proses interaksi antara dua orang atau lebih. Wawancara yang dimaksudkan di sini berarti interaksi antara peneliti dengan narasumber untuk menggali dan mendapatkan informasi serta data yang dicari. Para peneliti menggunakan metode ini dengan mewawancarai para pengajar metode qiroati di Pondok Pesantren Raudlatul Muftadi'in.

Sumber data yang digunakan peneliti adalah berupa sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya adalah dengan melakukan wawancara atau *interview* dengan para pengajar atau ustadzah yang mengajarkan metode qiro'ati di pondok pesantren Raudaltul Muftadi'in. Kemudian, sumber data sekunder didapatkan dari beberapa jurnal, artikel, dan modul metodologi pembelajaran tentang metode qiro'ati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode qiro'ati adalah salah satu bagian dari ilmu Al-Qur'an. Beberapa orang tidak banyak yang tertarik pada metode ini, kecuali orang-orang tertentu yang biasanya berasal dari latar belakang pendidikan. Beberapa faktor yang menjadi penyebabnya, di antaranya adalah asumsi atau penganggapan bahwa ilmu ini tidak berhubungan secara langsung terhadap kehidupan dan kegiatan manusia dalam sehari-hari. Selain itu metode ini cukup sukar untuk dipelajari bagi orang-orang yang tidak terbiasa membaca huruf arab, karena banyak hal yang harus dikuasai seperti penguasaan lafadz bahasa arab. Ilmu ini sangat penting untuk menggali, menjaga, mengamalkan, dan mengajarkan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar berdasarkan ajaran Rasulullah SAW (Hermawan, 2013).

Pengertian metode qiro'ati merupakan suatu cara untuk membaca Al-Qur'an dengan memasukkan dan mempraktekkan bacaan secara fasih sesuai kaidah ilmu tajwid. Metode qiro'ati merupakan cara dalam pelafadzan membaca Al-Qur'an yang digagas oleh seorang Kyai yang berasal dari Semarang, Jawa Tengah yakni bernama K.H. Dachlan Salim Zarkasyi. Metode ini mulai disebarluaskan pada tahun 1970-an agar memungkinkan para anak bisa mempelajari Al-Qur'an secara mudah.

Pada suatu masa, KH. Dachlan Salim Zarkasyi merasa gundah gulana ketika mengenalkan dan mengajarkan huruf-huruf Al-Qur'an kepada para santrinya dengan kaidah Baghdadiyah tetapi para santrinya terlihat merasa kesulitan. Kyai Dachlan mengamati sebenarnya sudah banyak santrinya yang memiliki bacaan yang lancar, tetapi tidak sesuai dengan standar tajwid. Atas dasar kegundahan tersebut, beliau

berinisiatif merumuskan cara dalam membaca Al-Qur'an untuk menangani permasalahan yang terjadi ini.

Sanad keilmuan Kyai Dachlan yaitu beliau berguru kepada beberapa ulama, salah satunya adalah berguru kepada seorang Kyai yang berasal dari Kaliwungu-Semarang, yakni KH. Asrar bin KH. Ridwan. K.H Asrar sanad keilmuannya tersambung kepada Kyai Ahmad Badawi yang menjadi salah satu santri atau murid dari KH. Muhammad Munawwir Krapyak. Selain itu, Kyai Dachlan juga berguru kepada KH. Abdullah Umar Al-Samarani, yakni Imam masjid Kauman Semarang pendiri sekaligus pimpinan pondok pesantren tahfiz Al-Qur'an. Menurut sumber lain KH. Abdullah Umar merupakan santrinya KH. Arwani Kudus.

Kyai Dachlan sowan atau bersilaturahmi untuk menghadap kepada dua ulama di dekat tempat tinggalnya, yakni Ustadz A. Joned dan Ustadz Syukri Taufiq serta meminta nama metode yang dirumuskannya. Kebetulan para ulama tersebut mengusulkan nama metode ini dengan nama "qiro'ati" yang berarti bacaanku.

Arti kata "qiro'ati" menurut perspektif ilmu nahwu bisa diartikan sebagai (1) "Iqra' Qiro'ati" yang artinya "bacalah bacaanku", (2) "Itba' Qiro'ati" yang berarti "ikutilah bacaanku". Berasal dari dua kalimat tersebut, Kyai Dachlan memutuskan dengan memberi nama "Qiro'ati". Beliau berharap semoga dengan metode ini bisa menjadikan para murid atau santri lebih mudah dalam membaca Al-Qur'an.

Metode qiro'ati dalam prakteknya lebih menekankan pada kesesuaian pendek dan panjangnya suatu bacaan serta pelafadzan makharijul huruf yang sesuai dengan kaidah tajwidnya. Pondok pesantren Raudlatul Mubtadi'in memilih metode qiro'ati sebagai metode dasar yang diajarkan dalam proses pembelajaran Al-Qur'an adalah karena metode ini merupakan metode yang mampu mempraktekkan secara langsung bacaan Al-Qur'an dengan tartil sesuai dengan kaidah yang telah ditentukan secara bertahap.

Para santri baru tidak diberikan ujian, tes atau pun penyeleksian ketika diawal masa pembelajaran dan semua santri baru mendapatkan *treatment* atau pembelajaran pra qiro'ati yang sama. Sebelum beranjak ke tingkat jilidan 1, terlebih dahulu santri dimantapkan terhadap pengucapan dan penguasaan makharijul hurufnya dengan pelafadzan Surah Al-fatihah sebagai awal sebelum naik ke jilid 1.

Beberapa sistem dalam proses pengajaran qiro'ati yang bisa diterapkan, antara lain:

1. Mulai awal pembelajaran langsung membaca huruf hijaiyyah yang sudah berharokat dan tanpa dieja.
2. Secara langsung mempraktekkan bacaan yang bertajwid.
3. Materi pelajaran diajarkan secara berkesinambungan dan berjenjang mulai dari yang mudah dan umum.
4. Materi pelajaran diajarkan sesuai dengan sistem modul.
5. Pelajaran selalu diulang-ulang dengan cara memperbanyak latihan (*drill*), sehingga menjadikan santri mudah mengingat dan memahaminya.
6. Proses pembelajaran diajarkan sesuai dengan tingkat kemampuan dan kognitif siswa.
7. Melakukan evaluasi setiap proses pembelajaran.

8. Pemakaian metode qiro'ati harus melalui "tashih" bacaan Al-qur'an oleh KORCAB atau KORPUS.

Bentuk strategi untuk metode qiro'ati antara lain sebagai berikut:

1. Sorogan

Strategi sorogan caranya adalah santri bergiliran maju ke depan bergiliran satu persatu untuk belajar kepada guru sesuai dengan materi yang diajarkannya. Strategi sorogan dapat diterapkan jika jumlah guru dengan murid tidak seimbang, jumlah ruangan kelas yang masih kurang, serta dalam satu kelas terdiri dari bermacam-macam tingkatan jilid.

Strategi sorogan memiliki kelebihan gurunya satu muridnya bisa banyak, dan tidak membutuhkan banyak tempat. Strategi ini juga memiliki kelemahan yaitu tidak ada motivasi untuk saling bersaing atau berlomba, serta tidak adanya penanggung jawab.

2. Klasikal – Individual

Strategi klasikal – individual caranya adalah:

- a. 15 menit pertama: guru mencontohkan pokok-pokok pelajaran dari halaman sekian sampai halaman sekian, dari depan sampai ke belakang harus dibaca semua, kecuali halaman yang tidak ada pokok bahasannya. Bacanya boleh diacak, dan setiap halaman harus ada salah satu murid yang disuruh membaca secara acak.
- b. 30 menit: individual yang lain disuruh menulis oleh gurunya secara acak.
- c. 15 menit terakhir: sama dengan 15 menit pertama hanya perbedaannya dari halaman belakang ke depan.

Strategi ini bisa digunakan apabila jumlah guru sebanding dengan siswa, jumlah ruangan cukup memadai, dan dalam satu kelas terdiri dari satu macam jilid saja.

3. Klasikal Baca Simak (KBS)

Strategi KBS diterapkan pada kelas jilid 3 sampai 6 dan Al-Qur'an. Cara pengajarannya adalah:

- a. Guru menerangkan materi pelajaran dan dibaca secara klasikal, kemudian siswa diuji satu persatu sedangkan siswa lain mendengarkan dan menyimak bacaan temannya yang sedang ditekankan. Jika ada bacaan yang salah atau keliru, siswa lain akan menegur bacaan yang salah tersebut.
- b. Setelah selesai tes, dilanjutkan pada pokok pelajaran berikutnya dengan cara seperti di atas dan seterusnya.

4. Klasikal Baca Simak Murni (KBSM)

Strategi pengajaran Al-Qur'an dengan strategi klasikal baca simak murni adalah sebagaimana praktek dalam kelas juz 27 an Al-Qur'an.

Proses pembelajaran metode qiro'ati memiliki beberapa tingkatan, yaitu:

1. Qiro'ati 1

Misi : Memberantas bacaan yang menjeda atau berbunyi seperti ada koma.

Materi :

- Bacaan huruf berharokat fathah yang dibaca langsung, tanpa mengeja.
- Pengenalan makhorijul huruf.
- Bacaan huruf berangkai dalam satu suku kata.
- Bunyi huruf hijaiyyah asli (asmaul huruf).

KELAS	BUKU	PERAGA
A	1 – 16	1 – 15
B	17 – 30	16 – 22
C	31 - 44	23 – 36

2. Qiro'ati 2

Misi : Memberantas bacaan yang harokatnya miring.

Materi :

- Membaca huruf hijaiyyah berharokat: kasroh, dhommah, fathatain, kasrotain, dan dhomaatain.
- Pengenalan nama-nama harokat dan nomor arab.
- Bacaan Mad Thabi'i (Panjang 1 alif).

KELAS	BUKU	PERAGA	HARI (LAMA)
A	1 – 22	1 – 13	
B	23 – 44	14 – 29	

3. Qiro'ati 3

Misi : Memberantas bacaan yang *tawallud* dan *diseret-seret*.

Materi :

- Bacaan Mad Silah Qosiroh.
- Bacaan huruf bertanda sukun.
- Makhraj huruf 'ain secara benar.
- Bacaan huruf Lin (**aw dan ay**)
- Idzhar syafawi.
- Hukum Ra.
- Tekanan huruf (**hamzah – 'ain**)

KELAS	BUKU	PERAGA
A	1 – 18	1 – 11
B	19 – 44	12 – 20

4. Qiro'ati 4

Misi : Memberantas bacaan yang cepat dan tidak bertajwid.

Materi :

- Ikhfa hakiki.
- Mad wajib dan mad jaiz.
- Bacaan ghunnah musyaddadah.
- Makhraj huruf: **sin dan syin, kha dan kho.**
- Bacaan huruf bertasydid selain huruf **nun bertasydid dan mim bertasydid.**
- Membaca **ulaaika** (huruf **wa** tidak terbaca).
- Idzhar syafawi dan idghom mitsli.
- Idghom bigunnah dan bilagunnah.
- Bacaan alif lam.
- Cara membaca huruf-huruf fawatihussuwar.

KELAS	BUKU	PERAGA
A	1 – 22	1 – 13
B	13 – 44	14 – 20

5. Qiro'ati 5

Misi : Memberantas membaca Al-Qur'an yang tidak bertajwid.

Materi :

- Bacaan idghom bighunnah (**wa dan ya**)
- Bacaan iq'lab.
- Ikhfa syafawi dan idzhar syafawi.
- Cara menghentikan (mewaqqofkan) bacaan.
- Makhraj huruf: **ha, tsa, ghin.**
- Cara membaca lafadz **Allah.**
- Bacaan qolqolah.
- Mad lazim mutsaqqol kilmi.
- Mad aridl lissukun.

KELAS	BUKU	PERAGA
A	1 – 22	1 – 17
B	23 – 38	18 – 23

6. Qiro'ati 6

Misi : Memberantas bacaan yang tidak bertajwid.

Materi : Idzhar dan semua materi diqiro'ati 1-5.

KELAS	BUKU	PERAGA
A	1 – 122	1 – 13

Proses pembelajaran metode qiro'ati di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in adalah dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu guru mempraktekkan langsung bacaan yang fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Proses pembelajaran dilakukan secara sederhana dan bertahap sedikit demi sedikit dalam artian santri tidak cepat berpindah ke halaman selanjutnya jika belum bisa atau belum fasih dalam melafalkan huruf-huruf qiro'ati dan masih belum bisa atau lancar pada halaman tersebut.

Tujuan adanya metode qiro'ati adalah sebagai berikut:

1. Memelihara dan menjaga kehormatan serta kesucian Al-Qur'an secara segi bacaan.
2. Membantu menyebarkan salah satu ilmu baca Al-Qur'an.
3. Menjadi pengingat dan evaluasi bagi guru ngaji untuk selalu berhati-hati dalam mengajarkan Al-Qur'an.

Metode qiro'ati sangat diperlukan dikalangan umat yang beragama islam. Adapun prinsip-prinsip metode qiro'ati adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru pengajar
 1. Guru tidak boleh menuntun anak ketika membaca, kecuali pada halaman yang ada pokok pembahasannya saja.
 2. Guru harus TI-WAS-GAS (teliti, waspada, tegas)
 - a) Teliti: guru harus memberikan dan atau menyampaikan contoh dengan benar.
 - b) Waspada: santri membaca salah, seketika itu guru mengetahuinya.
 - c) Tegas: tegas dalam memberikan penilaian.
- b. Bagi murid
 1. Santri harus aktif dan mandiri.
 2. Santri harus membaca dengan lancar, cepat, tepat, dan benar, (L-C-T-P)
 - a) Lancar: lihat baca, bukan lihat pikir baca, apalagi lihat biker baca.
 - b) Cepat: tidak mengeja
 - c) Tepat: tidak salah dalam mengucapkan huruf atau kalimat.
 - d) Benar: mengetahui dan sesuai dengan hukum-hukum bacaan.
- c. Bagi buku
 1. Dibaca secara singkat dan sederhana
 2. Tahap demi tahap, sedikit demi sedikit
 3. *Real*, dan di ulang-ulang.

Faktor pendukung proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di pondok pesantren Raudlatul Mu'tadi'in adalah sebagai berikut:

1. Santri

Santri merupakan salah satu faktor yang paling penting, karena jika tidak ada motivasi dan keinginan yang kuat dari dirinya sendiri maka tidak akan tercapai hasil yang maksimal. Contohnya dengan datang tepat waktu, mematuhi apa yang diajarkan oleh gurunya dan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru pengajar

Guru qiro'ati harus sudah mengikuti pelatihan khusus dan mempunyai tingkat intelektual yang tinggi, karena sumber daya manusia yang bagus akan menghasilkan hasil yang berkualitas juga. Para pengajar metode qiro'ati di pondok pesantren Raudlatul Mu'tadi'in sudah mengikuti pelatihan khusus tentang metode ini, sehingga para pengajar serta santrinya bisa sama-sama aktif dalam proses pembelajaran.

3. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana pembelajaran qiro'ati dilakukan di tempat-tempat yang sunyi, nyaman, bersih, dan jauh dari keramaian, sehingga santri dapat lebih fokus dalam belajar metode qiro'ati. Sarana di sini cukup mendukung karena tersedianya beberapa kelas yang bisa digunakan sebagai tempat pembelajaran ini.

4. Orang tua

Orang tua juga menjadi faktor pendorong santri untuk belajar. Mulai dari harapan, do'a, dan keinginan para orang tua yang menginginkan anaknya agar berhasil dalam pembelajaran, sehingga para santri pun akan termotivasi dengan segala harapan orang tua yang dititipkan kepada dirinya.

Faktor penghambat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dengan metode qiro'ati di pondok pesantren ini adalah adanya santri yang terkadang memiliki daya tangkap dan kognitifnya kurang tangkas serta guru yang masih kurang banyak.

Lulusan metode qiro'ati yang mendapatkan pembelajaran di pondok pesantren Raudlatul Mu'tadi'in yang saat ini sudah meluluskan dua angkatan, hasilnya sangat memuaskan karena memberikan perkembangan yang sangat signifikan terhadap hasil belajarnya.

KESIMPULAN

Metode qiro'ati sangatlah penting dan diperlukan untuk anak-anak atau santri yang masih dalam tahap belajar. Para santri yang belajar qiro'ati diharapkan bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan makharijul hurufnya benar. Proses pembelajaran metode qiro'ati di Pondok Pesantren Raudlatul Mu'tadi'in adalah dimulai dengan berdo'a terlebih dahulu. Setelah itu guru mempraktekkan langsung bacaan yang fasih sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang baik dan benar. Proses pembelajaran dilakukan secara sederhana dan bertahap sedikit demi sedikit dalam artian santri tidak cepat berpindah ke halaman selanjutnya jika belum bisa atau belum fasih dalam melafalkan huruf-huruf qiro'ati dan masih belum bisa atau lancar pada halaman tersebut. Perkembangan dan kemajuan metode qiro'ati di pondok pesantren ini menjadi sorotan penduduk di sekitar desa setempat. Mulai dari bertambahnya jumlah guru yang kebetulan masih alumni dari pondok Raudlatul Mu'tadi'in. Bukan hanya itu, metode qiro'ati juga menggunakan buku panduan dari

pusat qiro'ati karena jika tidak sesuai dengan ketentuan dari pusat maka pembelajarannya akan ditutup atau dicabut izin mengajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, R. (2007). *Ilmu Al-Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hermawan, A. (2013). *'Ulumul Quran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lasa, H.S. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Materi metodologi dasar Qiraati koordinator cabang Majalengka
- Saebani, B.A. (2008). *Metode Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sibaweh, I., Taufiqi, M.A. Yahya, M.H. (2023). Peran Tradisi Maulid Nabi Muhammad Saw Terhadap Perilaku Keagamaan Masyarakat. *LANTERA: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 1(1), 129-138.
- Sugiyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Team PGTPQ, Panduan Mengajar TPQ/TKQ Dengan Menggunakan Metode Qiroati, (Kendal: Ponpes Darul Amanah, 2014), 15